

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA SMP

Disa Magfira Saputri¹, Micha Felayati Silalahi^{1*}, Dian Fitriani¹, Nur Eka Wahyuningsih Riyadi¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tadulako, Indonesia

*Corresponding author email: silalahisinagiro0603@gmail.com

Article History

Received: 30 April 2024

Revised: 15 May 2024

Published: 21 May 2024

ABSTRACT

This research examines how peer social support affects the self-adjustment of SMP students in the Mantikulore Sub-District. This research employed a survey with a quantitative approach. There are 138 students among the research subjects. The research instrument used to collect data was a questionnaire. According to the descriptive results, 67 students (48%) have good peer social support. The descriptive analysis of self-adjustment results indicated that 87 students (63%) have high self-adjustment. The data was statistically processed, and hypothesis testing used traditional assumption tests and sophisticated analytical tests. Based on the t-test results, the descriptive analysis indicates the influence of peer social support, with a t-count of 6.856 and a t-table of 1.977 at a significance level of 5%. The research findings suggest that the coefficient of determination (R²) is 0.507, indicating that peer social support influences students' self-adjustment by 50.7%, whereas other variables affect 49.3%.

Keywords: Peer Social Support, Student Self-Adjustment, Junior High School

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Saputri, D. M., Silalahi, M. F., Fitriani, D., & Riyadi, N. E. W. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 601–610. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2674>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah suatu masa dimana seseorang menemukan dirinya. Menurut Santrock (dalam Hasan, S.A dkk 2014) menyatakan masa remaja yakni masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif dan sosio emosional. Bicara mengenai remaja tentu saja kita bicara mengenai faktor kondisi remaja itu sendiri, adapun faktor dari luar remaja tersebut yaitu teman sebaya, keluarga besar, masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab pertama untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja tersebut.

Seorang remaja akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, misalnya kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan) dan kebutuhan psikologis berupa dukungan sosial, perhatian dan kasih sayang. Pada masa remaja awal, perubahan fisik terjadi sangat pesat, dan disinilah ia mulai mencari identitas dirinya dan memulai menentukan arah hidupnya. Memasuki sebuah lingkungan baru bagi remaja menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai masalah. Salah satunya adalah penyesuaian diri.

Menurut Sundari (dalam Hidayat, B.K & Farid, M. 2016) penyesuaian diri pada remaja merupakan kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa bertahan dan mengatasi segala bentuk konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien serta memiliki penguasaan dan kematangan emosional.

Menurut Sundari (dalam Hidayati, K. B., & Farid, M. 2016) Penyesuaian diri pada remaja merupakan kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga

bisa bertahan dan mengatasi segala bentuk konflik, kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien serta memiliki penguasaan dan kematangan emosional. Banyak remaja yang tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu dukungan sosial teman sebayanya. Menginjak masa remaja pusat perhatian seorang anak mulai beralih dari keluarga ke kelompok teman sebayanya. Teman sebaya merupakan sarana bagi remaja untuk bersosialisasi. Hidup bersosial mengajarkan bagaimana berhubungan baik dengan orang lain, memahami perasaan individu dan belajar untuk mendengarkan serta bersikap toleransi kepada orang lain.

Menurut Susanto (dalam Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. 2017) menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang yang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter anak atau siswa di dalam lingkungan pergaulannya. Menurut Kimani (dalam Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. 2017) menyatakan bahwa teman sebaya dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan sekolah, dengan pemberian tekanan untuk berperilaku disiplin dari teman sebaya Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Palu beliau mengatakan bahwa banyak permasalahan yang palingsering timbul yaitu penyesuaian diri siswa terutama pada siswa kelas VII, karena siswa kelas VII merupakan siswa peralihan dari SD ke SMP sehingga masih banyak sekali penyesuaian diri yang harus dilakukan di SMP sehingga itu menjadi masalah yang sering timbul.

Menurut yang peneliti baca hal-hal yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa ada banyak faktor salah satunya dukungan

sosial teman sebaya terutama bagi remaja, karena pusat perhatian seorang anak pada masa remaja beralih dari keluarga ke kelompok temansebayanya, dari hal tersebut peneliti ingin membuktikan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri siswa

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. (Maros & Juniar, 2016) kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistika dalam rangka pengujian hipotesis dan diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015) penelitian ini dilakukan dengan metode survei, dimana metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Sedangkan menurut Bailey (dalam Islamy I. 2019) menyatakan bahwa metode penelitian survei merupakan satu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan tertulis atau lisan. Penelitian survei yang akan mengkaji tentang pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri siswa SMP Se-Kecamatan Mantikulore.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode survei. Kuesioner akan diberikan kepada

responden, data berdasarkan kuesioner akan dilakukan tabulasi dan kemudian dilakukan uji coba instrumen, proses selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik dan uji analisis lanjut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yang terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) yaitu variabel bebas yakni dukungan sosial teman sebaya (X) terhadap penyesuaian (Y) siswa SMP Se-Kecamatan Mantikulore.

X \longrightarrow Y

Keterangan:

X : Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya
Y : Penyesuaian Diri Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Se-Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2023. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 138 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner) sebagai instrumen sebagai alat pengumpulan data yang sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat menghasilkan data sesuai harapan. Menurut Winarno (2013) Angket adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab atau diisi responden berdasarkan keadaan yang terjadi. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mengungkapkan data tentang dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri siswa SMP Se-Kecamatan Mantikulore. Angket ini terdiri dari 20 item. Angket dukungan sosial teman sebaya terdiri dari 20 item pernyataan, yakni 12 item pernyataan positif dan 8 item pernyataan negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data Dukungan sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data tentang dukungan sosial teman sebaya siswa SMP Se-Kecamatan Mantikulore, untuk mengetahui deskriptif data tentang dukungan sosial teman sebaya, maka peneliti mengklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Bentuk pada tabel 1. yaitu:

Tabel 1: Klasifikasi Dan Persentase Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	36	26%
2	Tinggi	87	63%
3	Rendah	12	9%
4	Sangat Rendah	3	2%
Jumlah		138	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 138 siswa, terdapat 37 siswa atau 27% siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya sangat tinggi, 67 atau 48% siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi, 23 atau 17% siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah, dan 11 atau 8% siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya sangat rendah.

Analisis Deskriptif Data Penyesuaian Diri Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data tentang penyesuaian diri siswa SMP Se-Kecamatan Mantikulore, untuk mengetahui deskriptif data tentang penyesuaian diri siswa, maka peneliti mengklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Bentuk pada **tabel 2.** yaitu:

Tabel 2: Klasifikasi Dan Persentase Penyesuaian Diri Siswa

No	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	37	27%
2	Tinggi	67	48%
3	Rendah	23	17%
4	Sangat Rendah	11	8%
Jumlah		138	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 138 siswa, terdapat 36 siswa atau 26% siswa yang memiliki penyesuaian diri sangat tinggi, 87 atau 63% siswa yang memiliki penyesuaian diri tinggi, 12 atau 9% siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah, dan 3 atau 2% siswa yang memiliki penyesuaian diri sangat rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang dianggap mewakili populasi adalah data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan Statistical Program for Social Science (SPSS 22)*. Untuk pengambilan keputusan menggunakan pedoman sebagai berikut.

- Apabila nilai signifikansi Uji *Kolmogorov-smirnov* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi Uji *Kolmogorov-smirnov* $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan pedoman tersebut, maka hasil uji normalitas dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Standard Deviation	4.11871669
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.034
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig $> 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear

atau dengan membandingkan nilai F dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *Statistical Program for Social Science (SPSS 22)*, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel 4:

Tabel 4: Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri *	Between Groups	(Combined) Linearity	1309.813 805.260	32 1	40.932 805.260	2.362 46.470	.001 .000
Dukungan Sosial Teman Sebayu		Deviation from Linearity		50 4.5 53	31	16.276	.939
	Within Groups		1819.4 91	105	17.328		
Total				3129.304		137	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai Sig* ($0,564 > 0,05$) maka antara variabel bebas dengan variabel terikat linear, atau dengan membandingkan F_{hitung} ($0,939$) lebih kecil dari F_{tabel} ($3,91$) dengan taraf signifikan

5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Uji Regresi Linear Sederhana

Pada analisis regresi linear sederhana dapat ditinjau seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y). Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan *Statistical Program for Social Science (SPSS 22)* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
					Coefficients Beta		
(Constant)			16.073	1.581		10.168	.000
Dukungan Sosial Teman Sebaya			.362	.053	.507	6.865	.000

Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Dari tabel 5. menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 16,073, sedangkan nilai penyesuaian diri (b/koeffisien regresi) sebesar 0,362. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,073 + 0,362X$$

Hasil persamaan tersebut dapat diterjemakan konstanta sebesar 16,073 yang artinya bahwa nilai konsistensi variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 16,073 koefisien regresi X 0,362 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai penyesuaian diri akan bertambah sebesar 0,362. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh dukungan sosial teman sebaya (variabel X) terhadap penyesuaian diri (variabel Y) adalah bernilai positif dan

berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel 5. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya (X) berpengaruh terhadap variabel penyesuaian diri (Y).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini nilai ttabel didapatkan dengan ketentuan $\alpha/2 (0,05/2) = 0,025$ dan $df = n - 2 (138-2) = 136$. Dengan ketentuan tersebut didapatkan nilai ttabel sebesar 1, 977. Dalam menentukan kriteria tersebut didasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05 = H_a$ ditolak dan H_o diterima.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05 = H_a$ diterima dan H_o ditolak.

Tabel 6: Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Coefficients^a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.073	1.581		10.168	.000
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	.362	.053	.507	6.865	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.865 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,977 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri siswa karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri siswa SMP Se-Kecamatan Mantikulore.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui besaran persentase dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Perhitungan koefisien determinan dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Koefisien determinan (R^2) merupakan suatu nilai yang mengemukakan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri siswa SMP Se-kecamatan Mantikulore. Diperoleh hasil pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.252	4.134

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman sebaya

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary di atas menunjukkan nilai $R = 0,507$ dan $R^2 = 0,257$. Hal ini menunjukkan bahwa dimana variabel *independen* (dukungan sosial teman sebaya) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (penyesuaian diri siswa) sebesar 50,7%. Sedangkan 49,3% dipengaruhi oleh variabel

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dukungan sosial teman sebaya SMP Se-Kecamatan Mantikulore pada kategori sangat tinggi dengan persentase 27% yaitu sebanyak 37 orang, kemudian siswa yang mendapatkan kategori tinggi dengan persentase 48% yaitu sebanyak 67 orang. Siswa yang mendapat dukungan sosial

teman sebaya rendah 17% yaitu sebanyak 23 orang, sedangkan siswa dengan kategori dukungan sosial teman sebaya sangat rendah juga dengan presentase 8% yaitu sebanyak 11 orang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penyesuaian diri siswa SMP Se- Kecamatan Mantikulore pada kategori sangat tinggi dengan persentase 26% yaitu sebanyak 36 orang, kemudian siswa yang mendapatkan kategori tinggi dengan persentase 63% yaitu sebanyak 87 orang. Siswa yang mendapat dukungan sosial teman sebaya rendah 9% yaitu sebanyak 12 orang, sedangkan siswa dengan kategori dukungan sosial teman sebaya sangat rendah juga dengan presentase 2% yaitu sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, dapat diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan bantuan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS 22)* yang menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai sig^* ($0,564$) $> 0,05$ maka antara variabel bebas dengan variabel terikat *linear*, atau dengan membandingkan F_{hitung} ($0,939$) lebih kecil dari F_{tabel} ($3,91$) dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi dapat diterjemakan konstanta sebesar 16,073 yang artinya bahwa nilai konsistensi variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 16,073 koefisien regresi X 0,362 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai penyesuaian diri akan bertambah sebesar 0,362. Koefisien regresi tersebut

bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh dukungan sosial teman sebaya (variabel X) terhadap penyesuaian diri (variabel Y) adalah bernilai positif dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel 4.5 sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya (X) berpengaruh terhadap variabel penyesuaian diri (Y).

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh t_{tabel} yang dapat ditinjau pada tabel statistik, pada signifikansi 0,05 dengan $df=n-k=138-2=136$ adalah 1,977 dan berdasarkan tabel di dapatkan 6,865 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,865 > 1,977$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya (X) terhadap penyesuaian diri siswa (Y).

Hasil penelitian Schneider (dalam Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. 2021) bahwa ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, salah satunya yaitu faktor lingkungan yang didalamnya ada dukungan sosial teman sebaya. Selanjutnya menurut Fatima (dalam Sukasari, P. I., & Wilani, N. M. A. 2017). Siswa dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor dukungan sosial teman sebaya.

Pendapat lain menyatakan bahwa kehidupan bermasyarakat berpengaruh terhadap pola penyesuaian diri individu, penyesuaian sosial terjadi di lingkungan tempat individu tersebut hidup dan berinteraksi dengan orang lain Rahmat (dalam Rufaida, H., & Kustanti, E. R. 2018). Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Hasan dan Handayani (dalam Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. 2022) yang

menjelaskan dukungan sosial teman sebaya memiliki andil dalam mempengaruhi penyesuaian diri.

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary menunjukkan nilai $R = 0,507$ dan $R\text{ Squer} = 0,257$ Hal ini menunjukkan bahwa dimana variabel *independen* (dukungan sosial teman sebaya) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (penyesuaian diri siswa) sebesar 50,7%, sedangkan 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel penyesuaian diri siswa yang dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t yaitu t_{tabel} pada signifikansi 0,05, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,865 > 1,977$ dan signifikansi $0,00 > 0,05$. Dari uji $R\text{ square}$ ditemukan nilai $R\text{ square}$ sebesar 0,507 (50,7%) menunjukkan bahwa variabel *independen* (dukungan sosial teman sebaya) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (penyesuaian diri siswa) sebesar 50,7%, sedangkan 49,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Interpretasi r membuktikan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri siswa berada dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, H., & Chusairi, A. C. H. M. A. D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Airlangga. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1306-1312.
- Amin, A. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal*

Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 5(2), 79-85.

- Dianto, M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42-51.
- Ekanita, A., & Putri, D. R. (2019). Dukungan sosial dengan penyesuaian diri santriwati kelas vii madrasah tsanawiyah (mts) pondok pesantren di sukoharjo. *Psikologika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 149-154.
- Hasan, S. A., Handayani, M. M., & Psych, M. (2014). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. *Jurnal Psikologi pendidikan dan perkembangan*, 3(2), 128-135.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Nishfi, S. L., & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 23-26.
- Sa'idah, S., & Laksmiwati, H. (2017). Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2), 116.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap

- Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59-72.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sukasari, P. I., & Wilani, N. M. (2017). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Smp Kelas VII Di Kecamatan Tabanan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 320-332.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Um press.
- Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X Ma Ribatul Muta'Allimin Pekalongan. *Jurnal Empati*, 11(2), 72-79.